

**PENERAPAN MODEL *TALKING STICK* UNTUK
MENINGKATKAN PEMBELAJARAN IPS SISWA KELAS V SDN
PANDANWANGI 4 KECAMATAN BLIMBING
KOTA MALANG**

Dhian Dwi Nur Wenda

dhian_ik8@yahoo.co.id

Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Ilmu Keguruan dan Pendidikan
Universitas Nusantara PGRI Kediri

Abstract: It was found that a problem about learning of Social science in the fifth grade of Pandanwangi 4 Elementary school in Malang city which was still conventional. It had an effect on the lowness of activity and the result of students' learning on social science lesson. This research was aimed to describe application of Talking stick model, and the result of students' learning after talking stick was applied. This research used class action research which was done by using two cycles and the subject of this research was the fifth grade of Pandanwangi 4 Elementary School Malang. The result of this research showed that the application of Talking stick model could increase social science learning which had standard competence 'respecting a service and the role of hero in preparing independence of Indonesia'. Pandanwangi 4 Elementary School which located in Blimbing sub district Malang city. Therefore, it was suggested that the teacher has to apply Talking stick model in social science learning.

Keywords: Talking stick, Social science of Elementary school.

Abstrak: Ditemukan masalah bahwa pembelajaran IPS di kelas V SD Pandanwangi 4 Kota Malang masih konvensional, hal ini berdampak pada rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mendeskripsikan penerapan model *Talking Stick*, aktivitas siswa ketika diterapkan model *Talking Stick*, dan hasil belajar siswa setelah diterapkan model *Talking Stick*. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dua siklus, dengan latar kelas V SDN Pandanwangi 4 Kota Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Talking Stick* dapat meningkatkan pembelajaran IPS, kompetensi dasar "menghargai jasa dan peranan tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia" SDN Pandanwangi 4 Kecamatan Blimbing Kota Malang. Untuk itu disarankan agar guru menerapkan model *Talking Stick* dalam pembelajaran IPS.

Kata kunci: *Talking Stick*, Pembelajaran IPS SD.

PENDAHULUAN

Dalam rangka mewujudkan pendidikan yang berkualitas berbagai upaya telah dilakukan pemerintah, salah satu di antaranya adalah dengan melakukan pembaharuan terhadap sistem pendidikan nasional. Pembaharuan tersebut tampak dalam visi, misi dan strategi pembangunan pendidikan nasional. "Visi pendidikan nasional adalah terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang

berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah” (Permendiknas nomor 41 tahun 2007). Dalam kaitannya mewujudkan visi dan misi pendidikan maka pelaksanaan pembelajaran setiap mata pelajaran harus fleksibel, bervariasi, dan memenuhi standar. Standar dari semua proses tersebut adalah kurikulum, dimana kurikulum yang diterapkan saat ini adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). “KTSP dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi sekolah/daerah, karakteristik sekolah/daerah setempat, sosial, budaya masyarakat setempat dan karakteristik siswa” (Mulyasa, 2010:8).

Salah satu mata pelajaran dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang di dalamnya memuat materi tentang aspek-aspek kehidupan manusia sehari-hari. Aspek tersebut mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Selain itu mata pelajaran IPS juga mengarahkan siswa menjadi warga negara Indonesia yang berkompeten, demokratis dan bertanggung jawab, serta menjadi warga negara yang cinta damai (Permendiknas nomor 22 tahun 2006). Untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan penguasaan materi IPS dengan baik sejak dini, yaitu dari sekolah dasar (SD).

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SDN Pandanwangi 4 Kecamatan Blimbing Kota Malang pada tanggal 7 Februari 2011. diketahui bahwa, pembelajaran yang dilakukan di SDN Pandanwangi 4 pada mata pelajaran IPS di kelas V masih berpusat pada guru. Hal ini dapat dilihat dari metode yang digunakan yaitu ceramah, pemberian tugas dan drill latihan-latihan soal, disamping itu guru juga hanya menggunakan LKS Belia yang dianggap sebagai sumber belajar dan tidak menggunakan media. Pembelajaran seperti ini berdampak pada rendahnya aktivitas belajar siswa. Rendahnya aktivitas belajar siswa berdampak pada hasil belajar siswa yang kurang optimal, hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian siswa yang hanya mencapai nilai rata-rata 60, padahal Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan adalah 65.

Rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa tersebut diduga karena guru kurang tepat di dalam memilih cara dan penggunaan model pada pembelajaran IPS. Selama ini pembelajaran yang dilakukan guru kurang menarik minat siswa dan siswa cenderung dipaksa mengerjakan latihan-latihan untuk menuntaskan materi, yang berakibat siswa tidak bersemangat dan malas mengerjakan latihan-latihan soal yang diberikan oleh guru. Untuk mengatasi permasalahan tersebut guru pernah mencoba menggunakan berbagai model pembelajaran seperti: *Jigsaw*, *Team Game Tournament (TGT)* dan *Snow ball Throwing*, namun penerapan model tersebut malah membuat suasana kelas gaduh dan materi pelajaran tidak tuntas. Guru mengatakan ”model-model tersebut secara teori memang baik, namun tidak selalu cocok diterapkan di lapangan, di sini dibutuhkan model pembelajaran yang praktis, membuat anak-anak senang dan tentunya dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar anak.

Berangkat dari permasalahan tersebut maka peneliti bersama guru berupaya melakukan suatu perbaikan, salah satunya adalah dengan mencari model pembelajaran

yang tepat dan sesuai karakteristik masalah. Salah satu model yang diduga paling tepat untuk memecahkan masalah tersebut adalah model pembelajaran *Talking Stick*.

Penelitian yang dilakukan oleh Tatik Darlia di SDN Blitar mata pelajaran IPS dengan menggunakan model *Talking Stick* menunjukkan tingkat keberhasilan yang memuaskan. Pada siklus I nilai tes akhir siswa rata-rata 64,7 dengan prosentase ketuntasan 63.9 % dan pada siklus II nilai tes akhir siswa rata-rata 73.5 dengan prosentase ketuntasan 100 %. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa model *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Selain itu, unsur permainan dalam *talking stick* memungkinkan siswa berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran dan mengajak siswa untuk belajar sambil bermain. Disamping itu unsur permainan adalah strategi yang tepat, dalam membelajarkan siswa usia sekolah dasar.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dan atas izin kepala sekolah, maka perlu diadakan Penelitian Tindakan Kelas sebagai upaya memperbaiki pembelajaran IPS. Berkaitan dengan tujuan tersebut, maka peneliti akan mengadakan penelitian yang berjudul "Penerapan Model *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Pembelajaran IPS Siswa Kelas V SDN Pandanwangi 4 Kecamatan Blimbing Kota Malang".

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK). Model PTK yang dilakukan dalam penelitian ini adalah PTK Kolaboratif (*Colaborative Classroom Action Research*, yaitu kerjasama antara peneliti dengan praktisi di lapangan (guru kelas V) sebagai kolaborator. Sehingga peneliti dan guru terlibat langsung mulai dari tahap perencanaan tindakan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Dalam penelitian tindakan kelas, yang menjadi salah satu karakteristik adalah penelitian dilakukan secara bersiklus. Setiap siklus terdiri atas: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil refleksi digunakan sebagai dasar untuk perbaikan proses dan hasil pembelajaran pada siklus berikutnya. Dalam penelitian ini penelitian dilakukan dalam dua siklus.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Pandanwangi 4 Kecamatan Blimbing Kota Malang pada pembelajaran IPS kelas V tahun pelajaran 2010/2011 dengan jumlah siswa 22 anak. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai guru sedangkan guru kelas bertindak sebagai observer. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Pandanwangi 4 Kecamatan Blimbing Kota Malang dengan jumlah siswa 22 anak, terdiri dari 8 siswa perempuan dan 14 siswa laki-laki.

Jenis data yang hendak dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data tentang penerapan model *Talking Stick*, aktivitas belajar siswa dan data tentang hasil belajar siswa. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa dan guru.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah: Teknik Observasi, Teknik catatan lapangan dan teknik dokumentasi. Analisis data yang dilakukan setiap tindakan pembelajaran berakhir. Analisis data digunakan adalah analisis data deskriptif kualitatif.

HASIL

Pada tahap perencanaan ini peneliti bersama guru kelas V merefleksikan hasil pra tindakan untuk dijadikan pertimbangan dalam menentukan jenis pemecahan. Jenis pemecahan yang dimaksud adalah menggunakan model *Talking Stick*. Langkah selanjutnya adalah peneliti bersama guru kelas V mempersiapkan skenario pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model *Talking Stick* serta menyusun LKS yang berkaitan dengan materi yang akan dibelajarkan kepada siswa, mempersiapkan lembar evaluasi, mempersiapkan format observasi aktivitas siswa, lembar observasi penyusunan RPP dan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran. Serta mempersiapkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran. Siklus I dilaksanakan 2 kali pertemuan pada Senin, 28 Maret 2011 dan Selasa, 29 Maret 2011.

Pada kegiatan awal guru melakukan apersepsi melalui tanya jawab tentang materi pada pertemuan sebelumnya, yaitu tentang pendudukan Jepang di Indonesia. Setelah melakukan apersepsi guru menginformasikan materi yang akan dipelajari dan tujuan pembelajaran, setelah itu guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan oleh siswa.

Pada kegiatan ini siswa dibimbing guru membentuk kelompok yang beranggotakan 3-4 siswa, pembentukan kelompok ini dilakukan dengan cara dua siswa yang duduk paling depan cukup memutar bangku dan duduk menghadap dua teman yang berada dibelakangnya. Setelah pembentukan kelompok, guru dengan bantuan beberapa siswa membagikan LKS pada siswa, kemudian guru memberikan kesempatan kepada masing-masing siswa dalam kelompok untuk memahami petunjuk pengerjaan LKS dan dilanjutkan pengerjaan LKS oleh siswa dengan cara bekerjasama bersama anggota kelompoknya.

Selama siswa melakukan kerja kelompok guru memberikan pengarahan-pengarahan bagi kelompok. Dalam kerja kelompok terlihat sebagian besar siswa bekerja sendiri-sendiri dan tidak mau bekerjasama dengan anggota kelompoknya, sehingga guru berkali-kali mengingatkan bahwa LKS harus dikerjakan dengan bekerjasama dengan anggota kelompoknya.

Selanjutnya guru memberikan tongkat kepada siswa yang duduk dibangku paling depan, setelah itu guru memberikan aba-aba dengan hitungan satu, dua, tiga dan semua siswa menyanyikan lagu “Garuda Pancasila” sambil memindah tongkat dari satu siswa ke siswa lainnya. Ketika guru melakukan tepuk tangan siswa harus berhenti menyanyi serta berhenti memindah tongkat, siswa yang memegang tongkat harus menjawab pertanyaan dari guru yang pertanyaannya diambilkan dari LKS yang telah dikerjakan sebelumnya. Permainan ini dilakukan sampai sebagian besar siswa telah mendapat giliran untuk menjawab.

Pada kegiatan akhir siswa diberi kesempatan untuk bertanya apabila ada yang belum dipahami, kemudian guru melakukan tanya jawab dengan siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Selanjutnya guru membagikan soal-soal tes kemudian guru melakukan refleksi dengan melakukan tanya jawab mengenai kesan-

kesan siswa selama pembelajaran. Setelah selesai guru melakukan tindak lanjut berupa pemberian tugas untuk dikerjakan di rumah. Pembelajaran diakhiri dengan do'a dan salam penutup dari guru. Berikut ini merupakan daftar nilai siswa pada siklus I.

Tabel 1.1 Hasil Belajar Siswa Siklus I

NO	NAMA SISWA	SKOR	Keterangan
1	Alfian Aji Pratama	59.2	Belum Tuntas
2	David Dwi Sandika	48.1	Belum Tuntas
3	Handi Wijayanto	48.1	Belum Tuntas
4	Adelia Dhanisa	85.1	Tuntas
5	Ahmad Shobirin	81.4	Tuntas
6	Bagus Sugih W	66.6	Tuntas
7	Danang Febriandika	51.8	Belum Tuntas
8	Dwi Nur Cahyo	70.3	Tuntas
9	Eky Irwandhono	62	Belum Tuntas
10	Elisyah	81.4	Tuntas
11	Elvira Pramaishshela	70.3	Tuntas
12	Erika Seriya Wahyuni	81.4	Tuntas
13	Kartika Iswayani	74	Tuntas
14	Moch. Fajar Mufianto	59.2	Belum Tuntas
15	Nurul Amalia Yulaziza	66.6	Tuntas
16	Windi Astutik	77.7	Tuntas
17	Novantio Jaka A.H	74	Tuntas
18	Fahrizal Nur Kadianto	81.4	Tuntas
19	Novita Apriani	66.6	Tuntas
20	Ferik Hadi	51.8	Belum Tuntas
21	Reza Rinaldy	66.6	Tuntas
22	Saiful Anwar	74	Tuntas
Jumlah		1497,6	
Rata-rata		68.1	

Berdasarkan tabel 1.1 diperoleh data bahwa rata-rata hasil belajar siswa yaitu 68,1. Adapun jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 15 siswa sedangkan siswa yang belum tuntas belajar sebanyak 7 siswa. Hasil pengamatan aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* pada siklus I ditunjukkan pada tabel 1.2 di bawah ini.

Tabel 1.2 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa, Siklus I

No	Aspek yang dinilai	Skor
1	Membaca/mempelajari kembali hasil pembahasan LKS	63,6
2	Menyanyikan lagu	59
3	Tertib saat memindah tongkat	59
4	Ketepatan jawaban	66,6
5	Mendengarkan/memperhatikan ketika teman menjawab	59
rata-rata aktivitas belajar siswa		61,4

Berdasarkan tabel 1.2 hasil observasi aktivitas belajar siswa, diperoleh rata-rata skor 61,4. Skor tiap aspek yang meliputi: membaca kembali hasil pembahasan LKS 63,6, menyanyikan lagu 59, tertib saat memindah tongkat 59, ketepatan jawaban 66,6 dan mendengarkan/memperhatikan teman menjawab 59.

Siklus II dilaksanakan 2 kali pertemuan pada Senin, 4 April 2011 dan Selasa, 5 April 2011. Pelaksanaan siklus II, tidak jauh berbeda dengan siklus I, hanya pada pelaksanaan siklus II ini merupakan hasil refleksi pada pelaksanaan siklus I. Pada kegiatan awal guru melakukan apersepsi melalui tanya jawab materi pada pertemuan sebelumnya, yaitu tentang peranan tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia. Setelah melakukan apersepsi guru menginformasikan materi yang akan dipelajari dan tujuan pembelajaran yang diharapkan tercapai, setelah itu guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan oleh siswa, termasuk menginformasikan bahwa pada saat *Talking Stick* nanti sambil diputarkan lagu melalui *Hand Phone*.

Pada kegiatan ini siswa dengan bimbingan guru membentuk kelompok yang beranggotakan 3-4 siswa, seperti pada pertemuan-pertemuan sebelumnya. Setelah pembentukan kelompok, guru dengan bantuan beberapa siswa membagikan LKS kepada masing-masing siswa dalam kelompok, kemudian guru memberikan kesempatan kepada masing-masing siswa dalam kelompok untuk memahami petunjuk pengerjaan LKS dan menanyakan bila ada petunjuk yang tidak dimengerti, kemudian siswa diminta mengerjakan LKS dengan bekerjasama dengan anggota kelompoknya.

Selanjutnya guru memberikan tongkat kepada seorang siswa yang duduk dibangku paling depan, kemudian siswa memindah tongkat ke siswa lainnya pada saat guru mulai memutar lagu melalui *Hand Phone*, pada saat bersamaan siswa juga diminta ikut menyanyikan lagu yang sedang diputar. Ketika guru menghentikan lagu yang diputar melalui *Hand Phone*, siswa yang memegang tongkat harus menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Pada kegiatan akhir siswa diberi kesempatan menanyakan materi yang belum dipahami, kemudian guru melakukan tanya jawab dengan siswa untuk menyimpulkan materi dilanjutkan guru membagikan soal-soal tes. Setelah siswa selesai mengerjakan soal guru melakukan refleksi dengan melakukan tanya jawab mengenai kesan-kesan atau hambatan yang dialami siswa selama pembelajaran. Berikut ini merupakan daftar hasil belajar siswa pada siklus II.

Tabel 1.3 Hasil Belajar Siswa Siklus II

NO.	NAMA SISWA	SKOR	KETERANGAN
1	Alfian Aji Pratama	65	Tuntas
2	David Dwi Sandika	60	Belum Tuntas
3	Handi Wijayanto	75	Tuntas
4	Adelia Dhanisa	85	Tuntas
5	Ahmad Shobirin	90	Tuntas
6	Bagus Sugih W	70	Tuntas
7	Danang Febriandika	75	Tuntas

8	Dwi Nur Cahyo	70	Tuntas
9	Eky Irwandhono	75	Tuntas
10	Elisyah	95	Tuntas
11	Elvira Pramaishshela	85	Tuntas
12	Erika Seriya Wahyuni	95	Tuntas
13	Kartika Iswayani	80	Tuntas
14	Moch. Fajar Mufianto	85	Tuntas
15	Nurul Amalia Yulaziza	75	Tuntas
16	Windi Astutik	100	Tuntas
17	Novantio Jaka A.H	95	Tuntas
18	Fahrizal Nur Kadianto	85	Tuntas
19	Novita Apriani	80	Tuntas
20	Ferik Hadi	65	Tuntas
21	Reza Rinaldy	75	Tuntas
22	Saiful Anwar	85	Tuntas
	Jumlah	1765	
	Rata-rata	80,2	

Berdasarkan tabel 1.3 diperoleh data bahwa rata-rata hasil belajar siswa yaitu 80,2. Adapun jumlah siswa yang memperoleh hasil belajar sesuai dengan standar ketuntasan belajar adalah 21 siswa, sedangkan siswa yang belum mencapai standar ketuntasan belajar ada 1 siswa. Hasil pengamatan aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* pada siklus II ditunjukkan pada tabel 1.4. Pengamatan dilakukan dengan pedoman observasi aktivitas siswa.

Tabel 1.4 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa, Siklus II

No	Aspek yang dinilai	Rata-rata
1	Membaca/mempelajari kembali hasil pembahasan LKS	78,7
2	Menyanyikan lagu	83,3
3	Tertib saat memindah tongkat	78,7
4	Ketepatan jawaban	81,8
5	Mendengarkan/memperhatikan ketika teman menjawab	77,7
	rata-rata aktivitas belajar siswa	78,7

Berdasarkan tabel 1.4 hasil observasi aktivitas belajar siswa, diperoleh rata-rata 78,7. Skor tiap aspek meliputi: membaca/mempelajari kembali hasil pembahasan LKS 78,7, menyanyikan lagu 83,3, tertib saat memindah tongkat 78,7, ketepatan jawaban 81,8 dan mendengarkan/memperhatikan teman 78,7.

PEMBAHASAN

Penerapan Model *Talking Stick* pada pembelajaran IPS

Untuk mengetahui penerapan pembelajaran model *Talking Stick* dalam pembelajaran digunakan lembar APKG 1 dan APKG 2 yang telah disesuaikan dengan model. Hasil observasi dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 1.5 Hasil Penilaian APKG siklus I dan II

NO	Jenis APKG	SIKLUS I		SIKLUS II	
		Pert. 1	Pert. 2	Pert. 1	Pert. 2
1	APKG 1	87,5	93,7	96,8	96,8
2	APKG 2	90	90	90	95
Rata-rata		88,8	91,9	93,4	93,4
Rata-rata siklus		90,3		93,4	

Berdasarkan tabel 5.1 diketahui bahwa pada siklus I nilai rata-rata APKG 1 dan 2 sebesar 90,3, dengan rincian nilai rata-rata pada pertemuan 1 sebesar 88,8 dan pada pertemuan 2 sebesar 91,9. Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata APKG 1 dan 2 sebesar 93,9, dengan rincian nilai rata-rata pada pertemuan 1 sebesar 93,4 dan pada pertemuan 2 sebesar 93,4.

Berdasarkan analisis tersebut di atas dapat diketahui bahwa pada siklus II penerapan model *Talking Stick* pada pembelajaran IPS mengalami peningkatan dari 90,3 pada siklus I menjadi 93,4 pada siklus II atau meningkat sebesar 2,2. Dengan demikian penerapan model *Talking Stick* pada pembelajaran IPS dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan dan mencapai perolehan nilai dengan Kriteria sangat baik.

Peningkatan tersebut dipengaruhi oleh perencanaan yang baik, karena dengan rencana yang baik diharapkan pembelajaran yang akan dilaksanakan juga berjalan dengan baik pula. Hal ini sesuai dengan pendapat Ibrahim dan Nana (2010:30) yang menyatakan bahwa salah satu hal yang memegang peranan penting bagi keberhasilan pembelajaran adalah proses pelaksanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran yang baik sangat dipengaruhi oleh perencanaan yang baik pula.

Disamping itu pada siklus II alat bantu belajar siswa yaitu Lembar Kegiatan Siswa (LKS) disusun menggunakan kalimat yang sederhana, sesuai dengan buku sumber yang digunakan siswa dan dilengkapi dengan gambar-gambar.

Aktivitas Belajar siswa pada Pembelajaran IPS dengan model *Talking Stick*.

Adapun deskripsi aktivitas belajar siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 1.6 berikut.

Tabel 1.6 Peningkatan aktivitas belajar siswa

No	Aspek yang dinilai	SI P1	SI P2	SII P1	SII P2	RT SI	RT SII	Keterangan
1	Membaca/mempela jari kembali hasil pembahasan LKS	63.6	69.6	71.1	78.7	66.6	74.9	Meningkat
2	Menyanyikan lagu	59.0	68.1	68.1	83.3	63.6	75.7	Meningkat
3	Tertib saat memindah tongkat	59.0	72.7	75.7	78.7	65.9	77.2	Meningkat
4	Ketepatan jawaban	66.6	71.2	69.9	81.8	68.9	75.9	Meningkat
5	Mendengarkan/memperhatikan ketika	59	59	62.2	77.7	59	70.0	Meningkat

teman menjawab							
Rata-rata aktivitas belajar siswa	61.4	68.1	69.4	80	64.8	74.7	Meningkat

Berdasarkan tabel 5.2 di atas diketahui bahwa pada siklus I nilai rata-rata aktivitas belajar siswa sebesar 64,8, dengan kriteria: membaca/mempelajari kembali hasil pembasan LKS 66,6, menyanyikan lagu 63,6, tertib memindah tongkat 65,9, ketepatan jawaban 68,9 dan mendengarkan/memperhatikan teman menjawab 59. Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata aktivitas belajar siswa 74,7, dengan kriteria: membaca/mempelajari kembali hasil pembasan LKS 74,9, menyanyikan lagu 75,7, tertib memindah tongkat 77,2, ketepatan jawaban 75,9 dan mendengarkan/memperhatikan teman menjawab 70. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan dari 64,8 menjadi 74,7 atau meningkat sebesar 9,9, dengan Kriteria pada siklus I baik dan pada siklus II sangat baik.

Peningkatan pada siklus II terjadi karena guru mengiringi dengan memutarakan lagu melalui *Hand Phone*. Dengan demikian diharapkan siswa akan lebih bersemangat dalam melakukan permainan *Talking Stick*. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Soeprijono (2009:110) bahwa pada saat anak melakukan permainan *Talking Stick* hendaknya diiringi dengan musik atau lagu, ini dilakukan dengan tujuan agar siswa tidak terlalu tegang dan takut yang berlebihan pada saat melakukan permainan *Talking Stick*.

Musik yang ditata tepat waktu dan situasi dapat membantu menata suasana hati, mengubah keadaan mental dan dapat membantu belajar lebih baik. Musik dapat menghilangkan rasa penat, *boring* dan dapat membantu rileksasi pada pikiran sehingga dapat melakukan aktivitas dengan baik (Fathurrohman, 2009:111).

Hasil Belajar Siswa dengan Penerapan model *Talking Stick*.

Deskripsi perbandingan hasil belajar siswa pra tindakan dengan hasil belajar siswa setelah diterapkannya model *Talking Stick* dapat dilihat pada tabel 5.4. Hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPS mengalami peningkatan setelah diterapkan model *Talking Stick*. Berdasarkan tabel 1.7 dapat diketahui perbandingan hasil belajar siswa setelah diterapkannya model *Talking Stick*. Pada pra tindakan siswa yang tuntas belajar sebanyak 9 siswa atau 40,9% dan yang belum tuntas belajar sebanyak 13 siswa atau 59,1%. Sedangkan setelah diterapkan model *Talking Stick* siswa yang tuntas belajar sebanyak 86,3% dan yang belum tuntas belajar sebanyak 3 siswa atau 13,6%.

Tabel 1.7 Perbandingan Nilai Evaluasi Pra Tindakan dan Siklus I dan II

No.	Nilai Pra Tindakan	Ketuntasan Pra Tindakan	Nilai rata-rata Siklus I dan II	Ketuntasan Siklus I dan II	Keterangan
1	50	Belum Tuntas	57.1	Belum Tuntas	Meningkat
2	45	Belum Tuntas	54.8	Belum Tuntas	Meningkat

3	55	Belum Tuntas	65.4	Tuntas	Meningkat
4	70	Tuntas	83.5	Tuntas	Meningkat
5	65	Tuntas	80	Tuntas	Meningkat
6	60	Belum Tuntas	69.1	Tuntas	Meningkat
7	55	Belum Tuntas	65.5	Tuntas	Meningkat
8	65	Tuntas	75.1	Tuntas	Meningkat
9	55	Belum Tuntas	66.3	Tuntas	Meningkat
10	65	Tuntas	84.5	Tuntas	Meningkat
11	60	Belum Tuntas	75.6	Tuntas	Meningkat
12	65	Tuntas	87.9	Tuntas	Meningkat
13	65	Tuntas	81.4	Tuntas	Meningkat
14	70	Tuntas	71.9	Tuntas	Meningkat
15	55	Belum Tuntas	69.1	Tuntas	Meningkat
16	70	Tuntas	88.3	Tuntas	Meningkat
17	60	Belum Tuntas	85.2	Tuntas	Meningkat
18	75	Tuntas	88.1	Tuntas	Meningkat
19	55	Belum Tuntas	77.7	Tuntas	Meningkat
20	50	Belum Tuntas	55.2	Belum Tuntas	Meningkat
21	60	Belum Tuntas	65.5	Tuntas	Meningkat
22	60	Belum Tuntas	79.8	Tuntas	Meningkat
Rt	60		73,9		

Hasil observasi pada pra tindakan, saat pembelajaran guru menggunakan metode ceramah, pemberian tugas dan drill latihan-latihan soal. Hal tersebut menunjukkan bahwa mengajar dengan menggunakan metode-metode tersebut membuat hasil belajar siswa rendah.

Setelah diterapkan model *Talking Stick* hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan, hal ini disebabkan karena model *Talking Stick* adalah model pembelajaran kooperatif yang dirancang dalam bentuk permainan dengan menggunakan bantuan tongkat, yang bertujuan mendorong siswa untuk berani mengungkapkan pendapat. Dengan kata lain model pembelajaran ini mengajak siswa untuk belajar sambil bermain, sehingga tercipta kondisi pembelajaran yang menyenangkan.

Menurut Syah (2010:129) mengemukakan bahwa ada tiga faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain: faktor *internal*, faktor *eksternal* dan faktor pendekatan belajar. Faktor *internal* meliputi: faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh melalui pengalaman seperti kecerdasan, bakat, sikap, minat, kebiasaan, kebutuhan, motivasi, dan kematangan fisik. Faktor *eksternal* meliputi lingkungan, budaya, adat istiadat, ilmu pengetahuan dan teknologi serta fasilitas belajar. Faktor pendekatan belajar yaitu jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemilihan strategi dan metode yang tepat akan berdampak pada hasil belajar siswa.

Riyanto (2009:78) menjelaskan bahwa dalam membelajarkan siswa guru hendaknya menggunakan metode dan teknik mengajar yang disukai siswa, sedangkan anak SD memiliki karakter masih suka bermain.

SIMPULAN

Berdasarkan paparan data dan pembahasan terhadap temuan-temuan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut: Penerapan model *Talking Stick* pada mata pelajaran IPS siswa kelas V SDN Pandanwangi 4 Kecamatan Blimbing Kota Malang dapat meningkatkan pembelajaran IPS kompetensi dasar “Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia”, baik dari proses pembelajaran, aktivitas siswa, maupun hasil belajar siswa. Penerapan model berturut-turut dari siklus I dan II memperoleh nilai rata-rata 90,3 dan 93,4.

Penerapan model *Talking Stick* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V SDN Pandanwangi 4 Kecamatan Blimbing Kota Malang pada mata pelajaran IPS, kompetensi dasar “Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia”. Aktivitas belajar siswa pada siklus I dan II memperoleh nilai rata-rata 64,8 dan 74,7.

Penerapan model *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Pandanwangi 4 Kecamatan Blimbing Kota Malang pada mata pelajaran IPS, kompetensi dasar “Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia”. Siswa yang mendapat kriteria tuntas belajar dari siklus I pertemuan 1 sampai siklus II pertemuan 2 sebanyak 15 siswa atau 68, %, 16 siswa atau 72,7%, 19 siswa atau 86,3%, dan 21 siswa atau 95,5%.

SARAN

Sehubungan dengan hasil analisis data, temuan penelitian dan pembahasan pada penelitian ini, berikut ini disampaikan beberapa saran antara lain: Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Talking Stick* dapat meningkatkan pembelajaran IPS siswa kelas V SDN Pandanwangi 4 Kecamatan Blimbing Kota Malang, kompetensi dasar “Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia” Berkaitan dengan hal tersebut maka disarankan agar guru kelas V SDN Pandanwangi 4 Kecamatan Blimbing Kota Malang hendaknya menggunakan model *Talking Stick* pada pembelajaran IPS.

Dalam menerapkan model *Talking Stick* hendaknya memperhatikan materi, karena tidak semua materi dalam kurikulum bisa menggunakan *Talking Stick*, seperti materi perhitungan. Materi yang bisa menggunakan *Talking Stick* adalah materi hafalan yang mudah dicerna dan dipahami siswa. Bagi peneliti lanjut yang akan meneliti menggunakan model *Talking Stick*, coba terapkan model *Talking Stick* dengan memperhatikan pengelolaan raung kelas yang kondusif.

DAFTAR RUJUKAN

- Fathurrohman, Pupuh. 2009. *Strategi Belajar Mengajar: Melalui Konsep Umum dan Konsep Islami*. Bandung: Refika Aditama.
- Ibrahim, R. & Nana, Syaodih. 2010. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyasa, E. 2010. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Depdiknas. 2010. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah..* Malang: KKPS Dinas Pendidikan Kabupaten Malang.
- Depdiknas. 2010. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Malang: KKPS Dinas Pendidikan Kabupaten Malang.
- Riyanto, Yatim. 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Soeprijono, Agus. 2009. *Cooperstive Learning, Teori Dan Aplikasi PAKEM*. Surabaya: Pustaka Pelajar Jogjakarta.
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosda Kary